

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi zaman sekarang dengan berkembangnya ilmu pendidikan dan teknologi menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul. Kualitas sumber daya manusia yang unggul diciptakan melalui pembelajaran yang dialami selama masa hidupnya. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tiga komponen tersebut bersinergi dengan baik didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai kegiatan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada masa kini dihantam dengan permasalahan yang besar yaitu terjadinya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor khususnya sektor pendidikan (Silahuddin, 2015). Hal tersebut membuat beberapa negara termasuk Indonesia memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sementara (Hariani & Wastuti, 2020). Sejak munculnya wabah virus Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, pemerintah memberhentikan kegiatan pembelajaran tatap muka bagi seluruh jenjang pendidikan. Upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah merekomendasikan untuk melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan (Giatman et al., 2020). Melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pandemi Covid-19 telah berdampak serius pada siswa, instruktur, dan organisasi pendidikan di seluruh dunia (Bestiantono et al., 2020). Pandemi menyebabkan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di seluruh dunia menutup kampus atau sekolah sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah jarak sosial (Bestiantono et al., 2020). Meskipun demikian, bergerak dengan lancar dari lingkungan pendidikan konvensional ke pembelajaran jarak jauh serta virtual tidak dapat terjadi dalam semalam. Transformasi yang cepat ini terkait dengan berbagai hambatan dan tantangan pada saat ini (Bestiantono et al., 2020).

Kegiatan belajar mengajar cukup terasa dampaknya dengan hadirnya Covid-19 ini, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri (Harahap, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring (Setiawan et al., n.d.). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru melalui media *online* seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *zoom* dan lain sebagainya. Fitur *Whatsapp* antara lain *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format ke semua member (Batubara, 2021). Kemendikbud telah bermitra dengan tujuh *platform* pembelajaran *online*, yaitu *Smart Class*, Ruang Guru, sekolahmu, Zenius, Quipper, Google Indonesia, dan Microsoft. Setiap *platform* akan menyediakan fasilitas yang dapat diakses publik dan gratis (Kemendikbud, 2020). Melalui sistem pembelajaran tersebut kegiatan belajar menjadi lebih mudah, tidak memerlukan banyak waktu maupun biaya serta dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Pandemi Covid-19 membuktikan bahwa sistem tersebut memanglah benar apa adanya, hal ini lengkap dengan kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Rogantina (2017) mengenai peran teknologi dalam pendidikan yang menunjukkan bahwa teknologi pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 dirasakan oleh kalangan pelajar khususnya dalam beberapa kasus yang penulis alami dengan mengamati lingkungan sekitar. Dalam pengamatan penulis selama masa adaptasi

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebiasaan baru, banyak sekali kalangan pelajar baik dari bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas semakin hari terlihat seperti tidak sedang mengenyam pendidikan. Implementasi pembelajaran daring menurut kesaksian beberapa siswa memang belum efektif untuk menggantikan pembelajaran tatap muka secara langsung. Berbagai kendala yang mereka alami terdapat materi pelajaran yang diberikan tidak bisa ditangkap oleh siswa secara jelas dan lengkap, banyaknya tugas yang diberikan, terkendala gawai serta sinyal yang kurang memadai, dan kurangnya semangat belajar dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Meskipun demikian, menuntut ilmu tetap dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk kewajiban mereka sebagai pelajar. Berbagai kesaksian serta keresahan yang dialami oleh kalangan pelajar yang penulis amati, sehingga membuat penulis mengangkat permasalahan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP), penulis mendapat beberapa pengalaman ketika mengajar dalam situasi pandemi Covid-19. PPLSP ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester tujuh serta melakukan beberapa observasi, wawancara, dan pra penelitian di SMK Pasundan 2 Kota Cimahi. Terdapat beberapa kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dengan adanya penerapan pembelajaran daring ini. Kendala yang utamanya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan pembelajaran daring, bagi guru belum adanya media pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring ini. Namun demikian, ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan aplikasi tatap muka secara jarak jauh dan ada juga beberapa guru yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri dalam pembelajaran daring menjadi permasalahan yang terjadi hingga saat ini, setelah penulis melakukan beberapa survey kepada beberapa siswa. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan wakasek kurikulum, wakasek sarana dan prasarana, dan kepala program studi OTKP. Dari hasil wawancara tersebut, didapati fenomena bahwa

selama pandemi Covid-19 ini berlangsung adanya penurunan minat belajar siswa. Dengan kata lain, tingkat minat belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Peserta didik membutuhkan perhatian khusus pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, terutama dengan sarana dan prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan minat belajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri. Permasalahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahal biaya kuota, penguasaan iptek yang masih kurang di kalangan pendidik atau guru serta kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh. Dengan banyaknya permasalahan yang ditemui, masalah tersebut menjadikan minat belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh menjadi rendah.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI dan XII Otomatitasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 2 Cimahi menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diperoleh dari daftar kehadiran siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1

Rekapitulasi Data Kehadiran Siswa

Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Pasundan 2 Cimahi

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa (%)
1.	2018-2019	XI OTKP	34	97	3
		XII OTKP	15	96	4

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	2019- 2020	XI OTKP	32	87	13
		XII OTKP	36	89	11
3.	2020- 2021	XI OTKP	21	88	12
		XII OTKP	28	81	19

Sumber: Tata Usaha SMK Pasundan 2 Cimahi (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa mengalami keadaan yang fluktuatif di mana dari Tahun Ajaran 2018/2019 ke Tahun Ajaran 2019/2020 pada Kelas XI OTKP mengalami penurunan sebanyak 10% dari 97% menjadi 87% dan Kelas XII OTKP yang mengalami penurunan sebanyak 7% dari 96% menjadi 89%. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 ke Tahun Ajaran 2020/2021 persentase jumlah kehadiran pada Kelas XI OTKP mengalami kenaikan sebanyak 1% dari 87% menjadi 88%. Sedangkan pada Kelas XII OTKP persentase jumlah kehadiran siswa mengalami penurunan sebanyak 8% dari 89% menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa Kelas XI dan Kelas XII OTKP pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Pasundan 2 Cimahi masih rendah. Dilihat dari data diatas pada Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan persentase kehadiran siswa paling rendah dibandingkan dengan Tahun Ajaran sebelumnya. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa persentase kehadiran siswa Tahun Ajaran 2020/2021 pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP sebesar 88% dan Kelas XII OTKP sebesar 81%.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kehadiran siswa Kelas XI OTKP dan XII OTKP pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama pada Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimana pada Tahun Ajaran tersebut dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Pasundan 2 Cimahi, ditemukan beberapa masalah juga yang berkaitan dengan kehadiran siswa serta minat belajar siswa, diantaranya yaitu: tidak mengikuti kelas pembelajaran daring, terlambat hadir pada saat pembelajaran, tidak mengikuti pembelajaran daring hingga selesai, dan rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak faktor yang menyebabkan persentase kehadiran siswa menjadi rendah serta mempengaruhi minat belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam (Septiani, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis, seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b. Faktor psikologis, seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

- 2) Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor lingkungan, seperti lingkungan alam dan sosial.
 - b. Faktor instrumental, seperti kurikulum, guru, fasilitas, dan administrasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kehadiran siswa serta mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berhubungan untuk mendukung dalam upaya terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah fasilitas. Faktor tersebut diduga menjadi penyebab terjadinya minat belajar siswa yang rendah pada Kelas XI dan Kelas XII OTKP Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Pasundan 2 Cimahi. Fasilitas belajar harus mendapat perhatian lebih dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, karena fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Kondisi pandemi Covid-19 juga diduga menjadi penyebab yang sangat kuat sehingga menyebabkan menurunnya kehadiran serta minat belajar siswa. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia memberikan dampak yang cukup besar di berbagai aspek kehidupan. Aspek kehidupan yang terkena dampak cukup besar dengan adanya pandemi Covid-19 yaitu bidang pendidikan. Pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dirasa belum cukup optimal, dikarenakan banyak kendala terutama fasilitas belajar yang belum menunjang.

Rifky Aditya Nugroho, 2021

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTKP SMK PASUNDAN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaannya, masih banyak kasus siswa yang fasilitas belajarnya masih belum menunjang terutama gawai (*gadget*) yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selanjutnya kuota internet atau sinyal yang belum cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran daring. Faktor tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya kehadiran serta minat belajar siswa untuk mengikuti sebuah pembelajaran.

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap. Menurut (Bangun, 2008) bahwa fasilitas belajar sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien. Apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah.

Dalam proses pembelajaran, fasilitas belajar tidak hanya mencakup fasilitas belajar sekolah namun fasilitas belajar di rumah juga menjadi cakupan penelitian. Menurut The Liang Gie dalam (Fitria, 2013), fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) fasilitas belajar di sekolah dan (2) fasilitas belajar di rumah. Peneliti tidak hanya meneliti fasilitas belajar di sekolah namun fasilitas belajar di rumah juga menjadi cakupan penelitian, kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan peneliti untuk menyebarkan angket pra penelitian kepada siswa Kelas XI OTKP dan Kelas XII OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi untuk mengetahui kondisi atau kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah. Berikut disajikan data mengenai fasilitas belajar siswa di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Fasilitas Belajar di Rumah Siswa SMK Pasundan 2 Cimahi

No	Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Kelengkapan Fasilitas Belajar (%)	Ketidaklengkapan Fasilitas Belajar (%)
1	XI OTKP	2020/2021	21	77	23
2	XII OTKP		28		

Sumber: Angket Pra Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelengkapan fasilitas belajar di rumah dalam pembelajaran daring yang dimiliki oleh peserta didik masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai dilihat dari data ketidaklengkapan fasilitas belajar sebesar 23%. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah pada Kelas XI dan XII OTKP pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana masih banyak fasilitas belajar yang belum lengkap. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Pasundan 2 Cimahi, ditemukan beberapa masalah juga yang berkaitan dengan fasilitas belajar siswa di rumah, diantaranya yaitu: *gadget* atau gawai yang kurang mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran daring, kuota atau sinyal yang kurang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring, serta sumber belajar atau referensi bacaan yang sangat terbatas sehingga menyebabkan siswa kurang paham dengan materi pembelajaran.

Situasi tersebut mendorong berbagai institusi pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Melalui SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010, minimum mempunyai akses terhadap komputer, jaringan internet, dan fasilitas belajar yang mendukung, seperti berikut ini:

1. komputer;
2. jaringan internet;
3. mesin pencetak (*printer*).

Dilihat dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan minat belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Fenomena tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak kepada menurunnya kredibilitas sekolah, produktivitas sekolah, dan adanya penilaian negatif terhadap sekolah. Masalah ini sangat kompleks karena berkaitan erat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Permasalahan ini jika dibiarkan akan semakin fatal dan dapat mempengaruhi aspek-aspek lainnya yang lebih luas.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi dan mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Pasundan 2 Cimahi diduga fasilitas belajar yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa minat belajar sehingga peserta didik memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran, kemudian faktor eksternal dapat berupa fasilitas belajar. Dimana salah satu faktor kesuksesan sebuah proses pembelajaran yaitu fasilitas belajar yang memadai.

Seperti yang telah dikemukakan pernyataan di atas dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagaimana terlihat pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi?

2. Bagaimana gambaran tingkat kelengkapan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun maksud dan tujuan penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kelengkapan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai fasilitas belajar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah menengah kejuruan yang ada di Cimahi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan cakrawala pengetahuan mengenai fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran daring.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah untuk efektivitas fasilitas belajar dalam peningkatan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran fasilitas belajar serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan stimulus bagi siswa dalam usaha meningkatkan serta memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan baik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 2 Cimahi.